

BAB I

PENDAHULUAN

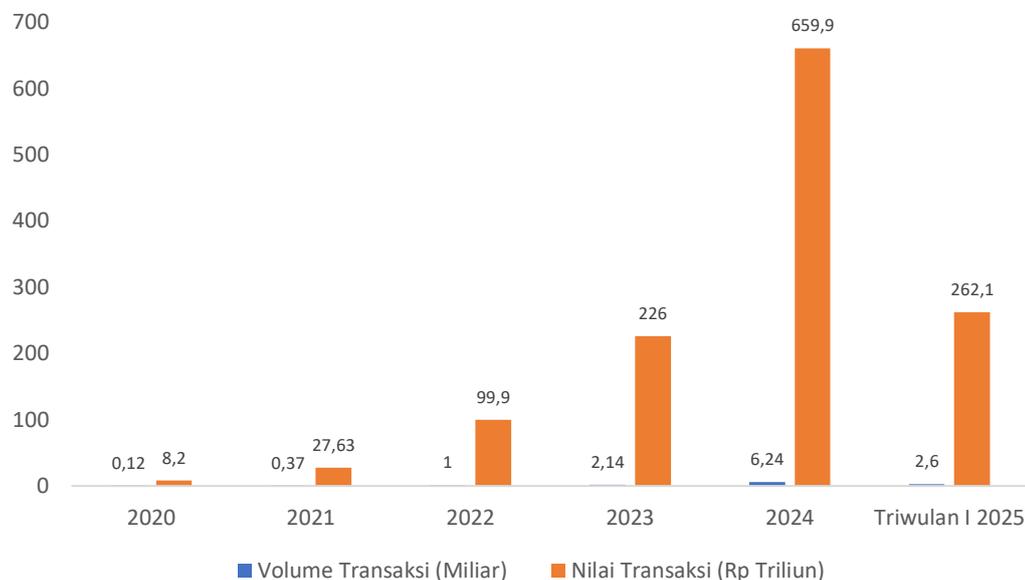
I.1 Latar Belakang

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang memengaruhi berbagai sektor, termasuk sistem pembayaran. Era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memicu revolusi dalam layanan keuangan, mendorong adopsi teknologi keuangan inovatif yang dikenal sebagai fintech. Perubahan ini tidak hanya mempercepat peredaran uang tetapi juga meningkatkan efisiensi sistem pembayaran secara signifikan (Fahimah & Harsono, 2023). Menurut data, berdasarkan laporan dari Global Digital Report 2022, pengguna sistem pembayaran digital di seluruh dunia mengalami peningkatan yang pesat, mencapai hampir 5,3 miliar pada tahun 2022, yang menunjukkan pertumbuhan tahunan sekitar 13% (Fahimah & Harsono, 2023)

Ketersediaan berbagai platform pembayaran digital yang berbasis teknologi mutakhir, seperti mobile payment dan e-wallet, telah menawarkan alternatif yang lebih cepat dan aman dibandingkan dengan metode tradisional. Di pasar global, negara-negara seperti China dan India telah menjadi pelopor dalam adopsi sistem pembayaran digital, sebagaimana tercermin dalam fenomena Fast-moving Consumer Goods (FMCG) yang didorong oleh pemanfaatan QR Code (Wijayanti & Heriyanti, 2022) Di Indonesia sendiri, transformasi serupa juga mulai terlihat seiring dengan dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan (Handayani & Soeparan, 2022).

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia mencerminkan suatu perubahan struktural yang dibarengi dengan kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan yang mendorong penggunaan sistem pembayaran digital, di mana *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* diluncurkan sebagai standar nasional. *QRIS* dirancang untuk menyederhanakan transaksi, memfasilitasi berbagai metode pembayaran, dan meningkatkan inklusi keuangan bagi masyarakat, terutama pelaku UMKM (Fajrul, 2024); ,(Tobing et al., 2021). Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa

penggunaan *QRIS* meningkat pesat dengan jumlah transaksi yang mencapai lebih dari 600 juta pada tahun 2022, menandakan respons positif dari pengguna (Puriati et al., 2023). Di bawah merupakan diagram peningkatan penggunaan *QRIS* dari tahun 2023 hingga 2024.



Sumber : goodstat (diolah)

Gambar 1 : Pertumbuhan Transaksi *QRIS* Nasional 2020 - Triwulan I 2025

QRIS menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi transaksi, tidak hanya bagi masyarakat umum tetapi khususnya UMKM yang menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia. Dengan *QRIS*, UMKM dapat menyediakan metode pembayaran yang lebih fleksibel kepada pelanggan, mendorong peningkatan volume penjualan dan mempercepat arus kas (Latief & Dirwan, 2020) Implementasi *QRIS* juga sejalan dengan tujuan untuk membangun ekosistem keuangan digital yang inklusif di mana setiap segmen masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif (Tobing et al., 2021)

QRIS berfungsi sebagai media transaksi yang efisien, memanfaatkan teknologi QR code untuk mempermudah pembayaran. Mekanisme implementasi *QRIS* mencakup pembentukan kebijakan, sosialisasi kepada pelaku usaha, dan pelatihan tentang cara penggunaan *QRIS*. Dalam konteks UMKM, penerapan *QRIS*

diharapkan dapat memberikan dampak positif signifikan terhadap efisiensi transaksi. Penelitian menunjukkan bahwa adopsi *QRIS* memungkinkan UMKM untuk mengurangi biaya operasional serta memperpendek waktu proses pembayaran ((Saragih, 2019); ,(Pinandito & Brilliansyach, 2024)).

Efektivitas *QRIS* dalam memfasilitasi transaksi telah terbukti melalui berbagai studi yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan penghitungan dan pencurian yang sering terjadi pada metode pembayaran tunai. Dengan mengandalkan teknologi digital dan standarisasi kode QR, *QRIS* secara otomatis mengeliminasi faktor human error yang kerap terjadi dalam proses perhitungan manual, sehingga meningkatkan akurasi transaksi (Fajrul, 2024 ,Puriati et al., 2023).

Lebih jauh lagi, sistem *QRIS* mengurangi kebutuhan penanganan uang fisik, yang merupakan salah satu penyebab utama risiko pencurian dan kerugian finansial di kalangan UMKM. Dengan demikian, pelaku usaha dapat mengalihkan fokus mereka pada pengembangan bisnis tanpa harus khawatir akan masalah keamanan yang sering terkait dengan transaksi tunai. Manfaat ini sangat penting bagi UMKM yang sering kali memiliki sumber daya terbatas untuk mengelola keamanan operasional.

Namun, tantangan signifikan muncul di tengah potensi besar *QRIS*, yakni kurangnya pemahaman dan edukasi di kalangan pelaku UMKM. Meskipun *QRIS* menawarkan kemudahan dan efisiensi, banyak pelaku usaha belum sepenuhnya memahami cara kerja sistem ini, termasuk perbedaan antara metode Merchant Presented Mode (MPM) dan Customer Presented Mode (CPM) yang masing-masing memerlukan prosedur khusus. Keterbatasan pengetahuan ini mengakibatkan adopsi yang lambat dan implementasi yang tidak optimal, sehingga manfaat penuh dari sistem pembayaran digital tidak dapat dirasakan secara maksimal (Madhyastha, 2022)

Di lingkungan UPN Veteran Jakarta, pelaku UMKM, seperti kantin dan kios, memainkan peran penting dalam perekonomian lokal. Disamping hal tersebut,

tidak sedikit pelaku UMKM yang menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital. Banyak UMKM yang masih bergantung pada sistem pembayaran tunai, yang tidak hanya menyita waktu tetapi juga mengundang risiko keamanan (Latief & Dirwan, 2020) Berdasarkan kondisi masyarakat saat ini, ada kesenjangan yang cukup jelas dalam pengetahuan dan pemahaman tentang *QRIS* di antara pelaku UMKM, yang mengakibatkan ketidakpastian dalam mengadopsi sistem ini (Chusumastuti et al., 2023)

Kondisi sistem pembayaran saat ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa pelaku UMKM telah beralih ke *QRIS*, sebagian besar masih menunggu kejelasan dan alasan yang kuat untuk beralih. Sementara itu, praktik sistem pembayaran yang mereka gunakan kini banyak mengalami beberapa permasalahan, khususnya dalam hal keamanan dan efisiensi (Saragih, 2019); (Mahyuni & Setiawan, 2021). Perbandingan dengan standar yang diharapkan menunjukkan bahwa ada inovasi yang berpotensi memperbaiki sistem pembayaran, tetapi kurangnya pemahaman menjadi penghalang utama dalam pelaksanaannya (Pinandito & Brilliansyach, 2024) ,(Fahimah & Harsono, 2023).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kurangnya pemahaman tentang *QRIS*. Minimnya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan dapat mengakibatkan rendahnya kepercayaan terhadap teknologi dan, pada gilirannya, menghambat efektivitas implementasi *QRIS* (Madhyastha, 2022) Beberapa studi menunjukkan kesenjangan pengetahuan yang signifikan di kalangan pelaku UMKM, yang berdampak pada adopsi inovasi teknologi ini (Wijayanti & Heriyanti, 2022) ,(Aziz et al., 2024) Dampak dari tantangan ini adalah terlihat dari konsistensi rendah dalam penggunaan *QRIS* di berbagai transaksi, yang mengindikasikan bahwa pelaku UMKM mungkin belum sepenuhnya siap untuk bertransformasi ke sistem yang lebih modern (Fahimah & Harsono, 2023).

Penulisan ini memiliki urgensi dan relevansi yang kuat dalam konteks pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Dengan semakin meningkatnya penggunaan teknologi dan sistem pembayaran digital, penting untuk memahami bagaimana *QRIS* dapat diimplementasikan secara efektif di kalangan pelaku UMKM, terutama di UPN Veteran Jakarta. Implikasi hasil tinjauan ini diharapkan

Rozel Renziro Athallah, 2025

IMPLEMENTASI *QRIS* TERHADAP EFISIENSI SISTEM PEMBAYARAN PADA PELAKU UMKM DI KANTIN UPN VETERAN JAKARTA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, D3 Perbankan dan Keuangan

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

dapat memberikan wawasan mendalam tentang cara meningkatkan efisiensi sistem pembayaran bagi UMKM dan menyumbang pada kebijakan strategis terkait pengembangan sistem keuangan digital (Surya et al., 2021) (Fahimah & Harsono, 2023).

Harapan kontribusi akademis dari tinjauan ini adalah untuk memperkaya literatur mengenai implementasi sistem pembayaran digital di Indonesia, serta memberikan panduan praktis bagi pelaku UMKM dan pembuat kebijakan. Dengan menganalisis kendala dan tantangan yang dihadapi, tinjauan ini diharapkan dapat memberikan strategi konkret untuk meningkatkan adopsi *QRIS* dan sistem pembayaran digital lainnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan inklusi dan partisipasi ekonomis dari pelaku UMKM (Mahyuni & Setiawan, 2021); (Puriati et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun laporan tugas akhir dengan judul **“Implementasi QRIS terhadap Efisiensi Sistem Pembayaran pada Pelaku UMKM di Kantin UPN Veteran Jakarta”**.

I.2 Tujuan

Berdasarkan landasan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan penulisan tugas akhir ini terdiri antara lain sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengalaman, pemahaman, dan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM di lingkungan UPN Veteran Jakarta dalam mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran digital.
2. Menganalisis efektivitas penggunaan QRIS terhadap efisiensi sistem pembayaran, ditinjau dari aspek kecepatan transaksi, kemudahan operasional, dan kendala teknis yang dihadapi pelaku usaha.
3. Memberikan saran strategis kepada penyedia layanan keuangan, institusi kampus, serta regulator guna mengoptimalkan implementasi QRIS secara berkelanjutan di sektor UMKM.

I.3 Manfaat

Rozel Renziro Athallah, 2025
IMPLEMENTASI *QRIS* TERHADAP EFISIENSI SISTEM PEMBAYARAN PADA PELAKU UMKM DI KANTIN UPN VETERAN JAKARTA
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, D3 Perbankan dan Keuangan
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Hasil penulisan laporan Tugas Akhir (TA) ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan dalam aspek teoritis, dengan memberikan pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca ataupun sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Implementasi QRIS terhadap Efisiensi Sistem Pembayaran pada Pelaku UMKM.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Penyedia Layanan Keuangan dan Bank Mitra

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini dapat menjadi rekomendasi bagi institusi perbankan dan penyedia layanan sistem pembayaran untuk mengembangkan fitur pendukung transaksi, guna meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pengguna dalam menggunakan layanan pembayaran digital.

b. Bagi Pihak Koperasi Kampus (UPN “Veteran” Jakarta)

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini dapat menjadi masukan bagi pengelola koperasi UPN Veteran Jakarta untuk melakukan literasi digital dan keuangan bagi anggota koperasi UPNVJ.

c. Bagi Bank Indonesia sebagai Regulator

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam perumusan kebijakan bagi sektor UMKM yang memerlukan dukungan dalam aspek regulasi, infrastruktur, dan literasi.

d. Bagi Pelaku UMKM

Laporan penulisan tugas akhir ini dapat mendorong pelaku usaha mikro untuk meningkatkan kompetensi digital mereka serta memperdalam pemahaman terhadap fitur-fitur dalam aplikasi pembayaran digital, sehingga manfaat teknologi dapat dimaksimalkan tidak hanya dalam transaksi, tetapi juga dalam manajemen keuangan usaha.